

**PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, PENDAPATAN, LOCUS OF CONTROL,
FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN PARENTAL
FINANCIAL SOCIALIZATION TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT
BEHAVIOR MASYARAKAT DI KABUPATEN SIDOARJO**

Sustiko Harianto

Universitas Negeri Surabaya
sustikoharianto@mhs.unesa.ac.id

Yuyun Isbanah

Universitas Negeri Surabaya
yuyunisbanah@unesa.ac.id

Abstract

The Indonesian community's ratio is very high compared to the savings rate. This study aims to analyze the factors that influence the financial management behaviour of the Sidoarjo community. The factors used in this study are financial knowledge, income, locus of control, financial attitude, financial self-efficacy, and parental financial socialization. This study uses quantitative data with the Sidoarjo community as a population. This study's analysis technique is multiple linear regression analyses with 220 samples of respondents. The result shows that income and locus of control can affect financial management behaviour, and financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, and parental financial socialization does not affect financial management behaviour. The income can affect financial management behaviour because when someone has good money resources, they can pay all of their bills and make some savings and investment.

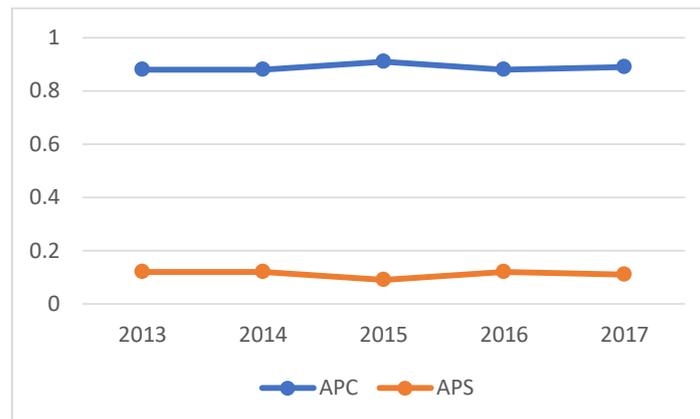
Keywords: financial attitude; financial knowledge; financial management behaviour; financial self-efficacy; parental financial socialization.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia cenderung memiliki perilaku keuangan yang konsumtif, yang menyebabkan rendahnya aktivitas menabung, berinvestasi, persiapan dana darurat serta rencana dana untuk masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016). Setiap orang hendaknya perlu pandai dalam menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran mereka agar memiliki manajemen pengelolaan keuangan yang baik (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Menurut Ida dan Dwinta (2010), ada kaitan *financial management behavior* dengan tanggung jawab keuangan individu tentang bagaimana individu harus mengelola keuangan. Tanggung jawab tersebut bisa berupa mekanisme untuk mengelola dan menggunakan asset lainnya secara produktif. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal, terbukti menurut Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di antara negara-negara ASEAN, Indonesia berada deretan paling bawah mengenai jumlah nominal tabungan serta budaya menabung (Putera, 2015).

Perkembangan ekonomi Indonesia di kuartal II 2018 memiliki nilai 5,27%. Nilai tersebut meningkat dibanding kuartal I 2018 yaitu 5,06% (BPS, 2018). Peningkatan tersebut salah satunya dapat disebabkan oleh tingginya jumlah pengguna media sosial dan jumlah transaksi belanja melalui aplikasi belanja *online* di Indonesia yang diproyeksikan di tahun 2020 akan sampai 130 miliar dollar AS (Setiawan, 2016). Menurut Google & Tamasek (2017) dalam Iskandar (2018), perbelanjaan produk melalui aplikasi belanja *online* di Indonesia menyentuh US\$ 10,9 miliar, kurang lebih Rp 146,7 triliun, meningkat drastis 41% dari nilai US\$ 5,5 miliar, kurang lebih Rp 74 triliun di tahun 2015. Tertera, *marketplace* Indonesia mempunyai rata-rata perkembangan 26% tiap tahunnya. Per 2025, *marketplace* di Indonesia dapat mencapai nilai 81 miliar dollar AS. Kemudian, lewat rata-rata kenaikan total pengunjung 21% setiap tahunnya, pada tahun 2025 nanti di Indonesia terdapat 119 juta pembeli (Primus, 2018).

Sustiko Harianto, Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

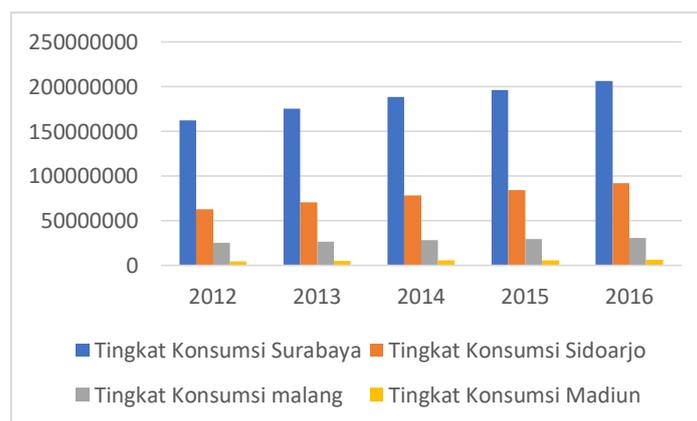


Sumber: Badan Pusat Statistik (2018, data diolah)

Gambar 1. PERBANDINGAN TINGKAT AVERAGE PROSPENSITY TO CONSUME (APC) DAN AVERAGE PROSPENSITY TO SAVE (APS) INDONESIA TAHUN 2013-2017

Di sisi lain, budaya berbelanja secara daring (*online*) dan *cashless* sekarang ini mengakibatkan persoalan sosial lainnya, yaitu bertambahnya budaya konsumerisme (Ulinuha, 2017). Hal ini terlihat dari data BPS pada tahun 2013 sampai dengan 2017, yaitu besarnya rasio *Average Propensity to Consume* (APC) dibandingkan dengan rasio *Average Propensity to Save* (APS).

Pada gambar 1, diketahui jika APC di tahun 2013 mempunyai angka senilai 0,88 serta APS mempunyai angka senilai 0,12. Berdasar data di atas bisa dilihat jika rata-rata tingkat kecenderungan masyarakat Indonesia dalam melakukan konsumsi ialah 88% dan rata-ratanya tingkat kecenderungan dalam menabung yakni 12%. Model yang sama masih terjadi di tahun-tahun selanjutnya. Hal tersebut mencerminkan jika rata-ratanya tingkat kecenderungan masyarakat Indonesia dalam melakukan konsumsi masih sangat tinggi dari tingkat kecenderungan masyarakat Indonesia dalam menabung.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018, data diolah)

Gambar 2. PERBANDINGAN TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA SURABAYA, SIDOARJO, MALANG, DAN MADIUN TAHUN 2012-2016 (DALAM JUTAAN RUPIAH)

Sidoarjo adalah kabupaten dengan tingkat nilai PDRB paling tinggi nomer 2 di bawah Surabaya yang memiliki nilai PDRB Rp160.020.650.000.000 di tahun 2016 dan seiring bertambahnya tahun nilai dari PDRB kabupaten Sidoarjo terus bertambah apabila dibandingkan dengan kabupaten dan kota yang lain di seluruh Jawa Timur yang juga meningkat meskipun nilai PDRB lebih besar dibanding nilai PDRB Sidoarjo (Ubaidillah & Asandimitra, 2019). Tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo juga paling tinggi nomer 2 dengan nilainya Rp92.143.451.000.000 setelah Surabaya. Secara nominal tingkat konsumsi rumah tangga Sidoarjo lebih kecil dibandingkan tingkat konsumsi rumah tangga Surabaya, namun secara presentase peningkatan konsumsi Sidoarjo lebih tinggi dengan nilai sebesar 46,11% dibandingkan peningkatan konsumsi Surabaya yang hanya sebesar 27,36%, disusul

Malang dan Madiun yang memiliki peningkatan sebesar 22,6% dan 28,4%. Data selengkapnya dapat dilihat di Gambar 2 (BPS, 2017). Adanya fenomena bahwa Sidoarjo memiliki tingkat kenaikan konsumsi lebih tinggi dibandingkan kota dan kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur ini mendorong untuk dilakukannya penelitian tentang *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *financial knowledge*, pendapatan, *locus of control*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *parental financial socialization* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991). Wellington et. al. (2006) menyatakan *Theory of Planned Behavior* mempunyai kelebihan apabila dilihat dari teori perilaku lainnya, sebab *Theory of Planned Behavior* adalah teori tindakan yang bisa mengidentifikasi kepercayaan individu pada pengendalian tentang sesuatu yang akan terjadi akibat perilaku yang dimiliki, sehingga hal ini mengetahui perbedaan tindakan seseorang yang berkemauan serta yang tidak.

Social Learning Theory

Social Learning Theory atau paham pembelajaran sosial merupakan persepsi tambahan yang mana ada kepercayaan jika histori belajar individu bisa membawanya pada sebuah keinginan mengenai penguatan serta seseorang bisa melihat sebuah penghargaan bersifat positif serta negatif dari hasil tindakannya atau bergantung dari kekuatan di luar kekangannya (Rotter, 1966). Dalam penelitian ini *Social Learning Theory* digunakan untuk landasan dalam menganalisis bagaimana *locus of control* dan *financial self efficacy* dapat memiliki pengaruh pada *financial management behavior*.

Financial Management Behavior

Financial management behavior atau perilaku keuangan adalah kecakapan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, mengontrol, pencarian dan penyimpanan uang untuk masa depan. Timbulnya tindakan mengelola keuangan ini adalah pengaruh dari kuatnya keinginan individu untuk mencukupi keperluannya dari perolehan pendapatannya (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Dew & Xiao (2011) dalam Herdjiono & Damanik, (2016) menyatakan bahwa *financial management behavior* bisa diketahui dari 4 kategori yaitu *consumtion*, *cashflow management*, *saving and investment*, dan *credit management*.

Financial Knowledge

Financial knowledge atau ilmu keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan individu tentang beragam hal mengenai seputar finansial (Kholilah & Iramani, 2013). Jadi, pemahaman finansial merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. pemahaman finansial tersebut melingkupi pengertian umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, investasi, asuransi (Herdjiono & Damanik, 2016).

Pendapatan

Menurut Herlindawati (2015), pendapatan bisa didefinisikan seluruh uang atau dana yang didapatkan seseorang dalam periode waktu tertentu, umumnya satu bulan. Pendapatan adalah imbalan yang didapatkan oleh elemen produksi kurun periode waktu. Imbalan tersebut biasanya berwujud sewa, gaji, bunga serta laba, pendapatan yang diterima akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang (Putri & Setiawina, 2013).

Locus of Control

Rotter (1966) dalam Engko & Gudono (2007) menjelaskan bahwa *locus of control* adalah bagaimana seorang individu melihat sebuah kejadian apakah dia bisa mengontrol fenomenanya itu atau tidak. orientasi *locus of control* dibedakan jadi dua, yaitu internal dan eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal biasanya memiliki pandangan jika keahlian, kecakapan, serta upah sangat menentukan

Sustiko Harianto, Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

apa yang akan didapatkan. Sementara seseorang dengan *locus of control* eksternal condong beranggapan hidupnya tergantung dari kekuatan luar individu seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain.

Financial Attitude

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan hal yang memengaruhi keputusan keuangan seseorang untuk berperilaku dengan sebuah metode (Setiono & Cecep, 2018). Menurut Hayhoe et. al. (1999) terdapat hubungan antara *financial attitudes* dengan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Financial Self-efficacy

Bandura (1998) menyatakan *self-efficacy* ialah rasa percayanya seorang individu mengenai kemampuannya untuk melakukan tindakan menggapai tujuan sesuai kehendaknya. Supaya terhubung dengan penelitian, *self-efficacy* berkaitan dengan situasi finansial, disebut *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* merupakan tumpuan individu mengenai kecakapannya dalam melakukan aksi untuk tercapainya tujuan keuangan.

Parental Financial Socialization

Menurut Ward (1974) dalam Ekowati (2011), sosialisasi keuangan diartikan tahapan individu mendapatkan kemampuan, ilmu, serta sifat relevan yang berfungsi efektif sebagai pelanggan di pasar. Tetapi, Danes dalam Sabri & Leila (2012) memberikan arti yang lebih luas tentang sosialisasi keuangan, sebuah tahapan pencarian serta mengembangkan nilai-nilai, sikap, ukuran, aturan, ilmu, serta tindakan yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup dan situasi finansial serta kebahagiaan seseorang. Falahati et. al. (2012) menyatakan bahwa orang tua merupakan sumber utama praktik keuangan dalam menyampaikan informasi mengenai pemakaian serta angka materialnya.

Hubungan antar Variabel

Hung et. al. (2009) mengemukakan individu yang memiliki *financial knowledge* sedikit lebih tak paham tentang perkara finansial, tidak mampu melaksanakan tindakan pengelolaan keuangan yang baik dan kurang mampu ketika dihadapkan pada guncangan ekonomi. Semakin banyak pengetahuan seseorang atau individu miliki tentang keuangan, maka akan bertambah baik pula keputusannya yang akan dipilih, dengan begitu membuat tingkah laku manajemen keuangan akan semakin baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana dwinta (2010) dan Qamar et. al. (2016) Akan tetapi pernyataannya itu tidak sejalan dengan penelitian Dwiastanti (2017), *financial knowledge* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

H1: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Hilgert et. al. (2002) menyatakan responden yang pendapatannya rendah cenderung dalam pembayaran tagihannya dimungkinkan tidak tepat waktu dibanding yang pendapatannya yang lebih tinggi. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan Arifin (2017), Grable et. al. (2009), Ida & Dwinta (2010), pendapatan tidak memengaruhi *financial management behavior*.

H2: Pendapatan berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Kholilah & Iramani (2013) mengatakan jika *locus of control* memengaruhi dengan positif terhadap *financial management behavior*, yang berarti semakin besar kontrol diri yang dimiliki seseorang, individu yang mempunyai *financial knowledge* yang baik akan membentuk *self-control* yang baik juga dengan begitu menjadikan tingkah laku mengelola keuangan yang lebih tanggung jawab. Sementara itu penelitian Grable et. al. (2009), Amanah et. al. (2016), serta Ida & Dwinta (2010), tidak ada pengaruh antara *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

H3: *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Herdjiono & Damanik (2016) mengatakan bahwa tingkah laku keuangan individu disebabkan oleh tindakan keuangannya, seseorang atau individu yang kurang baik dalam menghadapi permasalahan keuangan pribadi biasanya mempunyai *financial attitude* yang jelek. Dengan *financial attitude* yang baik maka individu akan semakin baik juga dalam mengambil bermacam keputusan yang berhubungan dengan manajemen keuangan pribadinya. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) yang tidak menemukan pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*.

H4: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Semakin tinggi tingkat keyakinan individu dalam kemampuan keuangannya, maka makin bertanggung jawab seseorang itu dalam mengatur keuangannya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati et. al. (2018), Qamar et. al. (2016), terdapat pengaruh positif antara *financial self-efficacy* dengan *financial management behavior*. Sementara itu penelitian Farrell et. al. (2016), menyebutkan tidak ada pengaruh antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*.

H5: *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo

Sosialisasi keuangan yang orang tuanya berikan akan memengaruhi tingkah laku seseorang dalam merencanakan atau mengatur keuangan pribadinya. Sosialisasi yang benar akan berdampak positif pada perilaku manajemen keuangan seseorang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Akben-selcuk (2015) dan Cho et. al. (2012) menyatakan bahwa *parental financial socialization* memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi pernyataannya tersebut tidak sejalan dengan Kim & Chatterjee (2013) yang menyatakan jika *parental financial socialization* memberikan pengaruh negatif terhadap *financial management behavior*.

H6: *Parental financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat Kabupaten Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yakni konklusif kausalitas, guna memperoleh pembuktian sebab akibat. Populasi penelitian ini ialah masyarakat Sidoarjo yg saat ini berjumlah 2.216.199 jiwa dengan sampel sebesar 220 sampel. Penelitian ini memakai data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuisioner baik *online* ataupun *offline*. Adapun penentuan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, dengan kualifikasi responden berusia antara 18-64 tahun, mempunyai penghasilan, dan domisilinya di Sidoarjo. Uji validitas pada variabel *locus of control*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *parental financial socialization*, dan *financial management behavior* diukur menggunakan SPSS 25 dengan penentuan putusannya bila r hitung > dari r tabel dan nilainya positif sehingga indikator dapat dikatakan valid Sedangkan pada variabel *financial knowledge* melalui Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas dengan bantuan aplikasi SKALO. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan melihat grafik *normal probability plot*, uji multikolinieritas memakai nilai tolerance dan VIF. Uji heteroskedastisitas melalui uji Park. Uji autokorelasi melalui runs test. Uji linearitas melalui uji Lagrange Multiplier. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Adapun uji hipotesisnya meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1 memperlihatkan 5 kriteria usia responden yakni antara 18-26 tahun sejumlah 132 orang, berusia 27-35 tahun sejumlah 49 orang, berusia 36-44 tahun sejumlah 29 orang, berusia 45-53 tahun berjumlah 14 orang, dan usia 54-64 tahun berjumlah 2 orang. Sehingga dalam penelitian ini mayoritas berusia 18-26 tahun dengan persentase sebesar 58,4%. Responden dengan pendapatan golongan dua dengan angka Rp1.000.000 s/d Rp2.999.999 mendominasi dengan responden berjumlah 110 responden dengan persentase sebesar 48,7%.

Tabel 1.
KARAKTERISTIK RESPONDEN

	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia	18-26 tahun	132	58,4%
	27-35 tahun	47	21,7%
	36-44 tahun	25	12,8%
	45-53 tahun	14	6,2%
	54-64 tahun	2	0,9%
Pendapatan	< Rp1.000.0000	22	11,1%
	Rp1.000.000 s/d Rp2.999.999	110	48,7%
	Rp3.000.000 s/d Rp5.000.000	62	28,8%
	> Rp5.000.000	26	11,4%
	Total	220	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan jawaban responden tentang pertanyaan *financial knowledge*, responden paling banyak belum mengetahui pengetahuan keuangan tentang inflasi dengan persentase sebesar 37,6% dari 226 responden menjawab salah.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden pada variabel *locus of control* nilai paling tinggi diperoleh pada item pengaruh diri sendiri terhadap keuangan masa depan dengan skor sebesar 3,08. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden sadar keuangan di masa depan tergantung pada diri sendiri.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden pada variabel *financial attitude* dapat dilihat nilai *mean* seluruh item terlihat stabil mendekati nilai 2,00. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara rata-rata memiliki *Financial attitude* dengan nilai sedang.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden pada variabel *financial Self-efficacy* dapat dilihat nilai paling tinggi ada pada item mengenai kekhawatiran responden pada keuangan di masa depan dengan nilai sebesar 2,27. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat kepercayaan diri terhadap keuangan di masa depan sebagian besar responden masih kecil sehingga timbul rasa khawatir terhadap responden.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden pada variabel *parental financial socialization* dapat dilihat bahwa secara rata nilai *mean* dari setiap item lebih dari 3,00. Hal tersebut menandakan bahwa responden mendapatkan sosialisasi mengenai keuangan dari orang tua dan pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pada masa sekarang.

Berdasarkan deskripsi data pada variabel *financial management behavior*, bisa dilihat bahwa item terkait mencatat pengeluaran bulanan memiliki nilai *mean* yang paling kecil senilai 2,24. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat Sidoarjo sebagian besar masih tidak mencatat pengeluaran bulanan mereka.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil dari penghitungan pada SCALO memberikan angka Koefisien Reprodusibilitas yakni $0,9085 > 0,90$ dan Koefisien Skalabilitas yakni $0,817 > 0,60$ dan diperoleh angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ oleh karena itu

bisa dikatakan butir pertanyaan dan pernyataan valid. Uji reliabilitas ini guna mengukur apakah sebuah data pada kuesioner *reliable* atau tidak dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan perolehan nilai di atas 0,70, maka butir pernyataan *reliable* dan bisa dipakai sebagai instrumen penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* menghasilkan titik-titik yang mengumpul di sekeliling area garis diagonal dan mengiringi arah garis diagonal dengan begitu datanya bisa dinyatakan normal. Uji multikolinieritas membuktikan angka *tolerance* tidak terdapat yang < 0,1 dan angka VIF tidak terdapat yang >10%, dengan demikian model regresinya tidak terdapat gejala multikolonieritas. Uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji Park, dan menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau tidak terdapat nilai yang signifikan secara statistik, maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji *run test* dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, dan diperoleh signifikansinya $\geq 0,05$ yakni 0,105, maka tidak terjadi autokorelasi. Uji linearitas menggunakan uji *lagrange* melalui penghitungan nilai c^2 . Diperoleh angka c^2 hitung kurang dari c^2 tabel dengan signifikansinya 0,05, maka model linearnya dikatakan tepat.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji statistic F dapat dilihat bahwa uji F memperlihatkan angka signifikansi 0,009 kurang dari 0,05 maka diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak, oleh karena itu variabel *financial knowledge*, pendapatan, *locus of control*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *parental financial socialization* secara bersama-sama memiliki pengaruh pada *financial management behavior*.

Berdasar pada tabel 2, variabel pendapatan dan *locus of control* memengaruhi dengan signifikan positif pada *financial management behavior* pada masyarakat kabupaten sidoarjo, dengan nilai signifikasni sebesar 0,033 dan 0,002. Berdasar tabel 2, dapat disusun persamaan regresi (1).

$$Y = 2,248 - 0,060X_2 + 0,315X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	2,248	,399	5,640	,000
<i>Financial knowledge</i>	-,001	,019	-,053	,958
Pendapatan	-,060	,028	-2,145	,033
<i>Locus of Control</i>	,315	,098	3,196	,002
<i>Financial Attitude</i>	-,128	,096	-1,334	,184
<i>Financial Self-efficacy</i>	,035	,075	,470	,639
<i>Parental Financial Socialization</i>	,022	,076	,291	,771

Sumber: Output SPSS

Adjusted R square sebesar 0,050 artinya variabel independen menerangkan 5% terhadap *financial management behavior* sebagai variabel dependen, dengan sisanya diterangkan faktor lainnya di luar penelitian ini.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujiannya memperlihatkan variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh pada *financial management behaviour* pada masyarakat kota Sidoarjo. Hasil tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan. Selanjutnya juga tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa individu melakukan suatu keputusan dilatarbelakangi oleh adanya informasi (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Ketika seseorang mempunyai banyak pengetahuan tentang keuangan, maka keputusan keuangannya akan lebih baik. Pada penelitian ini penentuan putusan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemahaman keuangan pada responden.

Sustiko Harianto, Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

Tidak adanya pengaruh pada *financial management behavior* disebabkan karena responden tidak mengimplementasikan pengetahuan keuangannya ketika menerapkan perilaku keuangan kesehariannya. Secara rata-rata, responden mempunyai nilai pengetahuan yang cukup tinggi, namun angka rata-rata *financial management behavior* bernilai rendah. Hal tersebut membuktikan jika responden tidak mengimplementasikan pengetahuan keuangannya ke dalam perilaku keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018), *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitian tersebut hasil diperoleh karena rata-rata jawaban beberapa responden dengan pengetahuan keuangan baik dan beberapa responden dengan pengetahuan keuangan rendah, tidak terdapat perbedaan perilaku yang cukup jauh terkait pengelolaan keuangan mereka.

Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan variabel pendapatan memengaruhi *financial management behavior* masyarakat kota Sidoarjo. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini sejalan dengan *theory of planned behavior*. Individu yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung mempunyai perilaku ekonomi yang lebih baik, dikarenakan banyaknya sumber dana memberi kesempatan pada individu untuk menabung lebih banyak (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

Adanya pengaruh antara pendapatan terhadap *financial management behavior* tersebut dikarenakan ketika seseorang memiliki pendapat, mereka akan lebih bertanggung jawab untuk mengatur pengeluarannya dan kebutuhan hidup. Hal ini tentu saja berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, karena dari tingkat pendapatan yang mereka miliki membuat mereka lebih berpikir rasional untuk mengelola keuangan pribadi mereka (Herlindawati, 2015).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015), responden berpendapatan lebih besar cenderung lebih sering melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan mereka sebagai bentuk mengelola keuangan pribadi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan

Pengaruh Locus of Control terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian memperlihatkan ada pengaruh antara *locus of control* terhadap *financial management behavior*, sehingga semakin besar pengontrolan individu, maka individu tersebut akan lebih baik dalam tindakan manajemen keuangannya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini. Sejalan dengan *social learning theory* yang mengatakan kepercayaan yakni sejarah belajar individu bisa membawanya ke sebuah pengharapan terkait penguatan dan individu bisa memandang sebuah penghargaan merupakan hasil karyanya atau bergantung pada kecakapan di luar kontrolnya (Rotter, 1966). Adanya pengaruh ini disebabkan oleh sewaktu individu mempunyai pengontrolan diri yang baik, individu akan menentukan untuk menyimpan uang yang ada daripada untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan. Sehingga orang tersebut lebih baik dalam perilaku manajemen keuangannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Kholilah & Iramani (2013), apabila seseorang cenderung memiliki *internal locus of control*, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *external locus of control*, maka perilaku keuangannya juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian memperlihatkan variabel *financial attitude* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Herdjiono & Damanik (2016), perilaku manajemen keuangan seseorang disebabkan oleh sikap keuangannya, seseorang yang kurang bijak dalam menghadapi permasalahan ekonominya biasanya berperilaku keuangan yang kurang baik yang

berakibat pada pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya akan lebih bertanggung jawab.

Tidak adanya pengaruh ini disebabkan oleh sudut pandang responden yang berbeda-beda terhadap sikap untuk menghadapi keadaan keuangan yang ada. Dari data yang diperoleh jika dilihat dari rata-rata tidak terdapat perbedaan antara responden dengan *financial attitude* baik ataupun tidak baik mengenai pengelolaan keuangan mereka.

Pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian memperlihatkan variabel *financial self-efficacy* tidak memengaruhi *financial management behavior* masyarakat kota Sidoarjo. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah disusun. Hasil ini tidak sesuai dengan Forbes & Kara (2010), ketika taraf keyakinan akan kemampuan keuangan individu tinggi, maka mereka akan terdorong untuk berbuat guna meraih tujuan keuangannya.

Tidak adanya pengaruh ini disebabkan oleh pandangan responden yang tidak sama pada sikap untuk menghadapi keadaan keuangan yang ada. Dari data yang diperoleh responden masih khawatir tentang uang pensiun mereka. Hal ini membuktikan masih adanya ketidakkonsistenan responden dalam menjawab kuesioner yang telah berikan. Kemudian dari rata-rata tidak terdapat perbedaan antara responden dengan *financial self-efficacy* baik ataupun tidak baik mengenai pengelolaan keuangan mereka. Seperti contoh responden nomor 45 memiliki nilai yang bagus pada *financial self-efficacy* namun masih belum mencatat anggaran keuangan dan merencanakan anggaran keuangan.

Pengaruh *Parental Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian memperlihatkan *parental financial socialization* tidak terdapat pengaruh pada *financial management behaviour*, karena tidak ada hubungan signifikan antara *parental financial socialization* dengan *financial management behaviour*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil terkait tidak relevan dengan *theory of planned behavior* yang mengatakan seseorang menjalankan suatu keputusan dilatarbelakangi oleh adanya informasi, seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang keuangan akan menentukan dalam membuat putusan keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Tidak terdapat pengaruh antara *parental financial socialization* dengan *financial management behavior* ini disebabkan karena responden tidak mengimplementasikan apa yang didapat dari orang tua mereka ke dalam perilaku keuangan sehari-hari. Hasil tersebut tidak relevan dengan hasil penelitiannya Kim & Chatterjee (2013) yang juga memperlihatkan yakni tidak adanya pengaruh antara *parental financial socialization* terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian tersebut orang tua sebagai responden hanya memiliki sedikit pengaruh pada penggunaan kartu kredit, sedangkan banyak anak muda yang sudah membawa kartu kredit lebih awal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang memengaruhi *financial management behavior* masyarakat di Kabupaten Sidoarjo adalah pendapatan dan locus of control, sedangkan *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *financial socialization* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Implikasi dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat Sidoarjo untuk perilaku mengelola keuangan mereka, pengelolaan dana yang dimiliki secara efisien, dan menambah wawasan luas dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan. memahami bagaimana pentingnya pendapatan dan kontrol diri terhadap pengeluarannya untuk memiliki perilaku mengelola keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat agar lebih memerhatikan faktor pendapatan dan *locus of control* yang memiliki pengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Menambah lagi kesadaran untuk menyisihkan lebih banyak lagi

Sustiko Harianto, Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

pendapatan untuk ditabung, dan memperkuat kontrol diri untuk tidak mudah membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Selanjutnya diharapkan Pemerintah Indonesia bisa memperbanyak fasilitas-fasilitas dengan berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menabung. Kemudian pemerintah juga diharapkan untuk memberi sosialisasi kepada masyarakat untuk meninggikan kesadaran akan pentingnya menabung dan menurunkan sifat konsumtif masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *financial management behavior* seperti faktor lingkungan, psikologis, perilaku impulsif, dan kepuasan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Akben-selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey : Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235. <https://doi.orgk/ISSN 2355-9357>
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Bandura, A. (1998). Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998), 4(1994), 71–81. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0836>
- BPS. (2017). *PDRB Kabupaten Sidoarjo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran 2010 - 2016*. Retrieved December 16, 2018, from <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication/2017/08/17/7b92398c4c6d0363c9cd8016/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-sidoarjo-menurut-lapangan-usaha--2012---2016.html>
- BPS. (2018). *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018 Tumbuh 5,27 Persen*. Badan Pusat Statistik (BPS). Retrieved December 17, 2018, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/08/06/1521/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2018-tumbuh-5-27-persen.html>
- Cho, S. H., Gutter, M., Kim, J., & Mauldin, T. (2012). The Effect of Socialization and Information Source on Financial Management Behaviors among Low- and Moderate-Income Adults. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 40(4), 417–430. <https://doi.org/10.1111/j.1552-3934.2012.02120.x>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *Management and Business Review*, 1(1), 1–8.
- Ekowati, T. (2011). Peran Ibu dalam Proses Sosialisasi Anak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, (1), 45–64.
- Engko, C., & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11, 105–124.

- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal Of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>
- Google, & Tamasek. (2017). *e-Conomy SEA Spotlight 2017*. Retrieved December 16, 2018, from <https://www.thinkwithgoogle.com/intl/en-apac/tools-resources/research-studies/e-economy-sea-spotlight-2017-unprecedented-growth-southeast-asia-50-billion-internet-economy/>
- Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., Turner, P. R., & Mo. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 643–656. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(99\)00028-8](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(99)00028-8)
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, (3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2002). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106.
- Hung, A. A., Parker, A. M., Yoong, J. K., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND Labor and Population Working Paper Series*. WR-708
- Ida dan Cinthia Yohana dwinta. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Iskandar. (2018). Orang Indonesia Habiskan Rp 146 Triliun untuk Belanja Online. *Liputan6.Com*. Retrieved December 17, 2018, from <https://www.liputan6.com/tekno/read/3326217/orang-indonesia-habiskan-rp-146-triliun-untuk-belanja-online>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2013). Childhood financial socialization and young adult's financial management. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(1), 61–92. <https://doi.org/10.2307/2061715>

- Sustiko Harianto, Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo
- Primus, J. (2018). Belanja “Online” Masih Kalah dengan Belanja “Offline”, tapi... *Kompas.Com*. Retrieved December 17, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/22/180711626/belanja-online-masih-kalah-dengan-belanja-offline-tapi>
- Putera, A. D. (2015). Tabungan Masyarakat Indonesia Paling Kecil se-Asean. *Kompas.Com*. Retrieved December 17, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/06/08/133034626/Tabungan.Masyarakat.Indonesia.Paling.Kecil.se-Asean>
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 173–180.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sabri, M. F., & Leila, F. (2012). Estimating a Model of Subjective Financial Well-Being among College Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 191–199. Retrieved from http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_18_October_2012/23.pdf
- Setiawan, S. R. D. (2016). Tahun 2020, Transaksi Pembayaran Online Diprediksi Tembus 130 Miliar Dollar AS. *Kompas.Com*. Retrieved December 17, 2018, from <https://money.kompas.com/read/2016/09/24/200905326/tahun.2020.transaksi.pembayaran.online.diprediksi.tembus.130.miliar.dollar.as>
- Setiono, K. S., & Cecep, S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242–249.
- Ulinuha, I. H. (2017). “Fintech” dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Kompas.Com*. Retrieved December 16, 2018, from <https://money.kompas.com/read/2017/02/14/090100326/.fintech.dan.perilaku.keuangan.generasi.milenial>
- Ward, S. (1974). Consumer Socialization. *Health Marketing Quarterly*, 7(1–2), 131–151. https://doi.org/10.1300/J026v07n01_11
- Wellington, L., White, K. M., & Liopsis, P. (2006). Beliefs underlying intentions to participate in group parenting education. *Australian E-Journal for the Advancement of Mental Health (AeJAMH)*, 5(3), 275–283. <https://doi.org/10.5172/jamh.5.3.275>